

INTERAKSI PENGUNJUNG TERHADAP MUSISI REGULERAN DI BLOOM CAFE PASAR BARU, TITI RANTAI KOTA MEDAN

Agnesti Della Putri Sinaga¹, Rahel Angelika L Tobing², Natania Valerina³

agnestisinaga2018@gmail.com¹, rahel.angelika04@gmail.com²,

nataniavalerinakaban13@gmail.com³

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya coffee shop yang berada sekitar padang bulan khususnya Bloum Cafe yang menggunakan live music untuk menarik perhatian konsumen. Dengan bermain musik di coffee shop, para musisi dan pengunjung juga dapat berinteraksi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran para musisi yang reguleran di Bloum Cafe dan bagaimana pemilik coffee shop dan pengunjung menjalin interaksi dengan para musisi yang sudah tampil di coffee shop tersebut. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat maka dalam penelitian ini akan dilakukan metode penelitian kualitatif, serta didukung dengan metode wawancara terhadap pihak yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Hugh M Miler dalam buku Apresiasi Musik (2001) yang dapat membantu menjelaskan bagaimana apresiasi pendengar terhadap musisi. Penulis juga menggunakan teori pendekatan operasional yang dikemukakan oleh George R. Terry (2000) yang ditulis kembali oleh Muhammad Takari dalam bukunya yang berjudul Manajemen Seni (2008:14). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa para pendengar sangat mengapresiasi keberadaan para musisi yang reguleran di Bloum Cafe.

Kata Kunci: Interaksi, Coffee Shop, Musisi, Live Music.

PENDAHULUAN

Interaksi adalah proses atau hubungan timbal balik antara dua atau lebih entitas, baik itu manusia, benda mati, atau organisme lainnya. Interaksi melibatkan pertukaran informasi, energi, atau materi antara entitas-entitas tersebut. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam interaksi sosial antarindividu, interaksi antara manusia dan lingkungannya, atau interaksi antara komponen dalam sebuah sistem. Musik adalah salah satu bagian penting dari kehidupan masyarakat di dunia, sebagai kebutuhan sekunder musik terus melekat dengan keseharian manusia sebagai contoh, musik sering ditemukan di televisi, radio, tempat umum, dan sebagainya (Arifan, 2006 : 8). Musik dapat berpengaruh terhadap suasana hati seseorang karena musik bisa memicu tubuh untuk menghasilkan suasana hati yang baik. Tak heran demi menarik para pengunjung, banyak kafe – kafe yang menghadirkan live music.

Musisi adalah orang yang selalu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan musik. Hati, pikiran, hingga jiwanya selalu dipenuhi dengan musik. Ada yang menjadikan musik sebagai jiwanya, ada orang yang menganggap musik sebagai sahabat, ada pula yang menganggap musik sebagai musuh. Semua kembali pada karakter masing-masing individu. Menurut (Haryanto, 2011), orang yang memiliki kecerdasan musikal mempunyai daya apresiasi yang tinggi terhadap musik. Mereka bisa merespon hal-hal yang tak terduga terhadap rangsangan musik. Banyak diantara mereka yang terinspirasi dengan musik, hingga hidupnya terasa lebih bermakna dengan adanya musik. Orang yang memiliki kecerdasan musikal yang tinggi seperti itulah yang biasa disebut musisi.

Musisi reguler adalah musisi yang dikontrak untuk mengisi musik demi menghibur para tamu / pelanggan dari pihak penyelenggara. Biasa kita sebut sebagai musisi reguleran, karena setiap minggu diwajibkan untuk datang rutin mengisi hiburan musik ditempat itu sesuai kontrak. Rentang waktu mengisi musik rata-rata 3-4 jam dalam sekali performance.

Live music adalah suatu pertunjukkan memainkan alat musik yang disaksikan secara langsung oleh penonton. Daerah Pasar Baru, Titi Rantai juga wilayah yang sebagian besar dihuni oleh para mahasiswa yang ada di provinsi Sumatera Utara. Dengan banyaknya populasi para milenial, kafe-kafe juga sudah dijadikan sebagai salah satu usaha yang menjanjikan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa ruas jalan di Padang Bulan yang diisi berbagai varian nama kafe dan digemari oleh semua clemen masyarakat. Banyaknya kafe di Padang Bulan menjadi persaingan dalam merebut konsumen khususnya yang gemar berada di kafe. Bloum Cafe merupakan salah satu tempat yang menghadirkan live music di kafe-kafe.

Adapun topik yang menjadi masalah yang akan di teliti adalah “Interaksi Pengunjung terhadap Musisi Reguleran di Bloum Cafe Pasar Baru, Titi Rantai Kota Medan”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status suatu masyarakat, suatu objek, suatu kondisi maupun suatu sistem pemikiran, dan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara lengkap tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Nazir 1999: 63). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan partisipan, termasuk pihak yang melaksanakan live musik dan para pengunjung. Data primer antara lain karakteristik informan, genre, gaya musik, fungsi sosial, teori praktis, tata laksana penampilan dan pertunjukan musik. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap sumber referensi atau publikasi yang relevan, serta informasi yang dapat diperoleh lewat rekaman audio-video di lapangan. Informan penelitian ini adalah para partisipan reguleran live musik yang menyajikan musik pada acara live musik tersebut serta yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya di Padang Bulan. Yang menjadi informan adalah orang yang melaksanakan acara live musik di cafe, pemusik yang reguleran di coffee shop, serta partisipan atau pengunjung coffee shop di padang Bulan dan sekitarnya yang dilaksanakan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Musisi dan Peran di Kalangan Masyarakat, Interaksi Terhadap Musisi, Live Music dan Bloum Cafe

A. Pengertian Musisi dan Peran Musisi di Kalangan Masyarakat

Musisi pada umumnya adalah sebutan khalayak umum bagi mereka yang menjalani kegiatan di bidang musik. Masih banyak orang yang belum mengetahui secara spesifik mengenai musisi. Musisi dapat diartikan jauh lebih luas dibandingkan dengan pemain band ataupun penyanyi, di dalamnya terdapat penulis lagu, arranger, composer, produser, dan masih banyak lagi. Semakin berkembangnya dunia musik, orang-orang banyak yang menaruh harapan untuk menjadikan musisi sebagai profesi. Bagi para musisi memilih pekerjaan ini didasari oleh minat, hobi, dan kesukaannya terhadap musik. Hal tersebut menjadikan latar belakang yang berbeda-beda dari setiap musisi dalam menjalani prosesnya menjadi musisi yang profesional, mulai dari dukungan orang tua, mengikuti lomba-lomba, sesuatu yang tidak direncanakan, hingga menggapai cita-cita. Walaupun didasari dengan minat dan hobi, bukan berarti profesi musisi tidak memiliki kendala serta hambatan. Banyak kendala yang mereka alami, seperti restu orang tua, keinginan klien, perbedaan pendapat dalam satu band, hingga waktu istirahat yang tidak menentu. Tetapi mereka tetap memilih pekerjaan ini karena bagi mereka inilah hidup yang mereka pilih. Peran musisi di kalangan masyarakat sering sekali dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang tidak menjanjikan karena gaji ataupun pendapatan musisi tidak bisa terbilang besar apalagi saat musisi

melakukan pekerjaan yang hanya regulasi di live musik cafe-café yang ada. Namun, tak banyak juga masyarakat yang menganggap musisi sebagai salah satu pekerjaan yang santai dan mengasikan karena musisi pada dasarnya adalah seseorang yang bekerja sambil menyalurkan bakatnya dan dibayar. Masyarakat juga menyukai beberapa musisi karena ketampanan dan bakat yang mereka miliki.

B. Bentuk Interaksi antara audiens kepada para musisi

Bentuk interaksi antara audiens dengan seniman diacu dari Goffman dalam *Behavior in Public Places: Notes on Social Organization of Gathering* (1965) dimana dikemukakan bahwa interaksi antara audiens dengan seniman dibangun dalam sebuah bentuk komunikasi dimana proses transmisi pesan dilakukan dengan menggunakan sarana- sarana di luar tubuh manusia (disembodied), hingga akhirnya terjadi sebuah interaksi yang tidak terfokus (unfocused interaction) dimana seorang pemberi pesan tidak memposisikan dirinya sebagai penerima pesan.

Campbell (2001) selanjutnya juga menerangkan bahwa musik mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Musik menutupi bunyi dan perasaan yang tidak menyenangkan.
2. Musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak.
3. Musik dapat mempengaruhi pernapasan.
4. Musik dapat mempengaruhi denyut jantung, denyut nadi, dan tekanan darah.
5. Musik dapat mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak serta koordinasi tubuh.
6. Musik juga mempengaruhi suhu badan.
7. Musik dapat mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stres.
8. Musik dapat memperkuat ingatan dan pelajaran.
9. Musik mengubah persepsi kita tentang waktu.
10. Musik dapat meningkatkan produktivitas.
11. Musik dapat meningkatkan asmara dan seksualitas.
12. Musik merangsang pencernaan untuk berfungsi lebih baik.
13. Musik dapat meningkatkan daya tahan tubuh.
14. Musik meningkatkan penerimaan tak sadar terhadap simbolisme.
15. Musik dapat menimbulkan rasa aman dan sejahtera.

C. Live Music

Pertunjukan live music merupakan sebuah fenomena umum yang dapat ditemui pada kafe-kafe di Medan. Dalam hubungannya sebagai sebuah media relaksasi, pertunjukan musik live pada kafe-kafe yang ada memegang peranan yang amat penting. Secara esensi penyelenggaraan live music tersebut merupakan daya tarik bagi para pengunjung agar mereka merasa nyaman. Live music yang diselenggarakan secara rutin tersebut juga merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh para pemilik kafe dalam rangka upaya mereka untuk menarik pengunjung. Sebagian besar kegiatan live music yang mereka lakukan terlihat dikemas dengan baik dan disajikan sangat menarik sebagai sebuah aksi yang menghibur. Hal ini memperlihatkan bahwa mereka, memang memiliki keahlian yang cukup memadai, terlihat dari bagaimana mereka mengemas aksinya. Kegiatan live music tidak hanya selalu dilakukan sekedar untuk menghibur tetapi juga dapat dimaknai sebagai sebuah cara untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi para pelakunya. Para pelaku live music selain mengharapkan faktor ekonomi sebagai sebuah penghasilan rutin juga mampu mengaplikasikan kegiatannya menjadi sebuah bisnis.

D. Blom Coffee

Blom coffee merupakan salah satu coffee shop yang berada di Pasar Baru, Titi Rantai. Blom Coffee didirikan pada tahun 2019 dan diadakannya live musik juga pada tahun 2019

sampai sekarang. Bloum Coffe mengambil tema vintage dengan desain minimalis. Selain untuk menyalurkan minat dan hobi pendirinya, Bloum Coffe juga bertujuan sebagai tempat berkumpul dengan teman-teman kemudian dilihatlah peluang usaha dan dijadikan sebagai tempat usaha. Selain menyajikan kopi terbaik, makanan dengan harga yang terjangkau, kedai kopi ini juga menghadirkan live music. Karenanya Bloum Coffe bisa menjadi tempat wisata kuliner yang cocok untuk dikunjungi para penikmat kopi, maupun masyarakat yang masih awam dan juga masyarakat dari luar atau wisatawan domestik dan internasional. Sebagian besar menu yang disediakan di Bloum Coffe adalah minuman kopi, tidak hanya minuman kopi, Bloum Coffe juga menawarkan minuman teh dan minuman non kopi lainnya seperti coklat dan soda. Selain menyediakan produk minuman, Bloum Coffee juga menyediakan produk makanan seperti Nasi Goreng, Ayam Goreng, Babi Goreng, Nila Goreng, Nasi Cap Cay, Bihun kuah, Indomie Kuah dan masi banyak lagi.

Bentuk Interaksi antara Pengunjung terhadap Musisi Reguleran di Bloum Coffee Pasar Baru, Titi Rantai Kota Medan

Bloum Coffee merupakan salah satu cafe yang menampilkan live music setiap hari, dan para pelaku live music yang tampil di Bloum Coffee beragam seperti trio, akustikan, dan band. Musisi yang tampil pada cafe Bloum setiap harinya berbeda dan sudah terjadwal. Pada kesempatan kali ini yang menjadi fokus penelitian adalah band yang bernama Twisted Sister.

Twisted Sister (TS) merupakan salah satu band yang bergenre Rock yang terdiri dari 7 personil terdiri dari 3 vokalis, 1 keyboardis, 1 drummer, 1 gitar bass dan 1 gitar listrik. Band tersebut sudah mulai tampil di Bloum sejak awal tahun 2021 sampai sekarang namun sempat keluar selama 1 bulan dari Bloum karena ada pekerjaan lain yang mengharuskan Twisted Sister tidak bisa tampil di Bloum.

Twisted Sister hanya tampil di hari kamis jam 20.00-23.00 di Bloum Coffe dan membawakan musik bergenre pop rock, selain hari kamis Bloum Coffe tampil di Café dan Club lain yang ada di Medan. Reguleran bukan satu-satunya pekerjaan yang dilakukan personilnya, ada yang melakukan reguleran di Bloum Coffe sebagai salah satu aktivitas untuk mengisi waktu saja, ada yang hanya melakukannya karena hobby, ada yang menjadikan reguleran sebagai pekerjaan sampingan. Latar belakang para personil band tersebut merupakan sama sama dari kecil sudah menyukai musik dan tertarik dengan musik, bahkan keluarga dari setiap personilnya juga mendukung mereka untuk terus bermain musik dan mengembangkan bakat bermusik mereka.

Salah satu bentuk apresiasi yang dilakukan pihak manajemen Bloum kepada para pelaku reguleran merupakan fee atau royalty dan compliment lainnya seperti makanan dan minuman. Twisted Sister dinaungi oleh pihak manajemen yang akan membayarkan fee yang sudah di sepakati sebelumnya akan diberikan setelah band menyelesaikan penampilan mereka. Melihat dari harga menu yang ada di Bloum Coffee, Twisted Sister beranggapan pendapatan yang mereka terima sepadan dan tergolong cukup untuk konsumsi mereka selama 2 hari. Pihak Bloum Coffee juga memperbolehkan mereka untuk tetap memungut saweran sebagai bentuk interaksi dari para pengunjung. Saweran merupakan salah satu bentuk interaksi yang dilakukan para pengunjung dengan cara vokalis lah yang bernyanyi sambil mengelilingi café untuk memungut saweran tersebut. Selain itu saweran yang didapatkan juga sering lebih banyak dari fee kesepakatan yang dilakukan manajemen dengan pihak Bloum. Seiring berjalannya waktu, Twisted Sister juga merasakan bagaimana apresiasi para pengunjung kepada mereka, para pengunjung sangat menikmati penampilan dari mereka dan bahkan ada juga pengunjung café tersebut yang ikut serta bernyanyi dan diiringi oleh Twisted Sister.

Kendala yang dirasakan Twisted Sister di Bloum Coffe yaitu kurangnya alat yang disediakan di Bloum Coffe masih kurang mendukung permainan mereka, pihak café hanya menyediakan sound seperti speaker dan mic saja, alat musik lain seperti gitar, drum dan keyboard tidak ada dan mengharuskan para pelaku reguleran membawa alat musik nya sendiri. Pihak café juga memaksa mereka untuk mengajak para pengunjung untuk datang ke café tersebut dengan memasarkan keterampilan bermain musik mereka. Selain itu menurut mereka, keselamatan mereka saat datang atau pulang dari pekerjaan mereka ini juga termasuk kendala, karena mereka membawa alat musik dan pulang di jam-jam rawan begal dan mereka juga berharap café-café tempat mereka bekerja paham dengan situasi dan konsekuensi yang hadapi mereka.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi antara pengunjung dan musisi reguleran di Bloum Cafe di Pasar Baru, Titi Rantai, Kota Medan. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi tersebut memiliki dampak yang positif dan signifikan bagi kedua belah pihak, yaitu musisi dan pengunjung. Hubungan antara musisi reguleran dan pengunjung di Bloum Cafe cenderung positif. Musisi tidak hanya menyajikan hiburan musik, tetapi juga membangun ikatan dengan pengunjung melalui musik mereka. Hal ini menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan di kafe.

Para pengunjung secara aktif berpartisipasi dalam pertunjukan musik dengan memberikan dukungan dalam bentuk saweran kepada musisi dan bahkan ikut serta bernyanyi bersama. Ini meningkatkan interaksi sosial di kafe dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung. Pengunjung menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap musisi reguleran seperti Twisted Sister yang tampil secara rutin di Bloum Cafe. Mereka menikmati penampilan musik mereka dan memberikan dukungan finansial melalui saweran. Meskipun pengalaman menjadi musisi reguleran di Bloum Cafe umumnya positif, masih ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya peralatan yang disediakan oleh kafe dan masalah keamanan saat pulang pada jam-jam tertentu. Interaksi antara musisi reguleran dan pengunjung di Bloum Cafe memiliki dampak yang positif, menciptakan atmosfer yang ramah dan mendukung bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe , Pono. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2016. METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA BANDUNG.
- Wiflihani. 2016. "ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia." Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya 2(1):101–7.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemusik>
- <https://catatanmusisi.wordpress.com/2020/11/10/musisi-reguler-pekerjaan-menjanjikan-pekerjaan-menjijikan/>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Interaksi>
- <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9938>
- <http://repository.unj.ac.id/39495/10/2.%20BAB%20I%20%28%201%20-%2029%20%29.pdf>
- https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1386705-coffee-shop-sebagai-sarana-interaksi-sosial-bagi-mahasiswa?page=2&utm_medium=page-2
- <https://www.yummyadvisor.id/kota-medan/restoran-bloum-coffee-kota-medan/menu/>